

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai tambah dan kelayakan usaha yang di peroleh dari pemilik usaha penggilingan padi Kilang Padi Retno Jaya Kecamatan Tanjung Morawa. Data yang diolah menggunakan data analisis deskriptif dan analisis kuantitatif untuk mengetahui nilai tambah dan kelayakan usaha pada usaha penggilingan padi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode: (a) Observasi, (b) Wawancara, (c) Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis Metode Hayami, Break Event Point, dan B/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha penggilingan padi Kilang Padi Retno Jaya memproduksi 1.132.345 kg bahan baku dalam 3 bulan. Dengan menghasilkan beras sebesar 679.407 kg, dan limbah yang dihasilkan dari penggilingan padi yang berupa menir, sekam, dan dedak sebesar 452.938 kg. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik usaha penggilingan padi memperoleh nilai tambah sebesar Rp 692,101/kg padi. Distribusi nilai tambah menjadi keuntungan pemilik usaha sebesar Rp 592,101/kg padi dan kompensasi tenaga kerja sebesar Rp 100. Kelayakan usaha penggilingan padi Kilang Padi Retno Jaya dilihat dari BEP atas penjualan beras sebesar 625.320,612 kg beras. Dan BEP harga atas penjualan beras minimal Rp 11.504,897/kg dengan harga penjualan sebesar Rp 12.500/kg. Selanjutnya untuk B/C Ratio pada usaha penggilingan padi sebesar Rp 1,248 dimana nilai B/C Ratio atas biaya total lebih dari satu ($B/C \text{ Ratio} > 1$). Dari hasil penelitian tersebut usaha penggilingan padi Kilang Padi Retno Jaya dinyatakan sangat layak untuk dijalankan karena mampu melebihi titik balik impas.

Kata Kunci: Analisis nilai tambah; hayami; kelayakan usaha;BEP; B/C Ratio; penggilingan padi

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the added value and feasibility of the business obtained by the owner of the Retno Jaya Rice Milling Plant in the Tanjung Morawa Subdistrict. Data was processed using descriptive data analysis and quantitative analysis to determine the added value and business feasibility in rice milling. Data collection was conducted through methods: (a) Observation, (b) Interviews, (c) Documentation. This study employs the analysis of the Hayami Method, Break Even Point, and B/C Ratio analysis. The research results indicate that the rice milling business Kilang Padi Retno Jaya produced 1,132,345 kg of raw materials in 3 months. It resulted in producing 679,407 kg of rice and generated waste from rice milling, such as bran, husk, and bran, totaling 452,938 kg. The research shows that the owner of the rice milling business obtained an added value of IDR 692,101/kg of paddy. The distribution of added value includes a profit of IDR 592,101/kg of paddy for the business owner and labor compensation of IDR 100. The feasibility of the Retno Jaya Rice Mill rice milling business is seen from the BEP for rice sales of 625,320,612 kg of rice. And the BEP price for selling rice is a minimum of IDR 11,504,897/kg with a selling price of IDR 12,500/kg. Furthermore, the B/C Ratio for the rice milling business is IDR 1,248 where the B/C Ratio value for total costs is more than one (B/C Ratio > 1). From the results of this research, the Retno Jaya Rice Mill rice milling business was declared very feasible to run because it was able to exceed the break-even point.

Keywords: *Value added analysis; hayami; business feasibility; BEP; B/C Ratio; rice milling*